

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung terjun dalam lingkungan tempat penelitian untuk memperoleh data real.¹ Jadi penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lokasi PPSDSN Pendowo Kudus dalam mencari dan mengunpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

Dalam penggunaan pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Juga termasuk penelitian kolerasi, karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dan data masing-masing variabel terbentuk interval atau rasio semua, yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan konseling behavior dengan teknik reinforcement terhadap kemandirian disabilitas sensorik netra di PPSDSN Pendowo Kudus.²

B. Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di lokasi yaitu Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan lokasi penelitian yang lain, seperti halnya di PPSDSN Pendowo dalam kemandirian penyandang disabilitas sensorik netra untuk masa depan mereka tidak hanya memberikan pembelajaran tentang kehidupan sehari-hari dan keterampilan *massage* (pijat) saja, tetapi juga keterampilan-keterampilan yang lain seperti karawitan, cara membuat keset lantai, musik, nyanyi dan lain-lain. Sehingga peneliti memilih lokasi di PPSDSN Pendowo Kudus.

Pelaksanaan waktu penelitian dalam mencari sumber-sumber informasi yang di dapat serta peneliti melakukan

¹ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 26.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

penelitian di PPSDSN Pendowo Kudus ini tentang kemandirian penyandang disabilitas sensorik netra yang dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

Sumber data diperlukan untuk mengumpulkan informasi penelitian. Populasi merupakan sumber informasi yang berkaitan dengan data tersebut. Populasi berfungsi sebagai sumber data bagi keseluruhan unsur penelitian atau unsur-unsur yang akan diteliti. Oleh karena itu, populasi penelitian ini adalah seluruh penerima manfaat tunanetra di PPSDSN Pendowo baik laki-laki maupun perempuan yang berjumlah 50 responden.³

Sampel adalah sebagian dari unsur keseluruhan dari populasi yang dijadikan objek penelitian tersebut. Apabila populasi penelitian terlalu besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh yang ada pada populasi tersebut dikarenakan keterbatasan tenaga, waktu dan dana. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk sampel yang dijadikan objek penelitian harus dapat betul-betul mewakili (representatif).⁴ Dalam pengambilan sampel ini menggunakan rumus *Isaac dan Michael* yaitu:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + e^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel

λ^2 = Chi kuadrat, nilainya tergantung derajat kebebasan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% nilai Chi kuadrat adalah 3,841.

N = Jumlah populasi

P = peluang benar (0,5)

Q = peluang salah (0,5)

d = perbedaan antara sampel yang diharapkan

Berdasarkan rumus *Isaac dan Michael* diatas maka dapat diketahui jumlah populasi penyandang disabilitas sensorik netra di PPSDSN Pendowo Kudus ada 50 orang. Untuk menuntukan jumlah sampel dengan tingkat kesalahan

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),137.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 118.

daalm pengambilan sampel sebesar 5%, sehingga jumlah sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{3,841 \times 50 \times 0,5 \times 0,5}{0,05 \times 2(50 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} \\
 &= \frac{48,0125}{5,86025} \\
 &= 8,192
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dengan rumus *Isaac dan Micheal* jumlah sampelnya 8,192 orang. Peneliti mengambil sampel yang dijadikan objek penelitian dibulatkan menjadi 10 Penerima Manfaat. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan cara *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan tidak secara acak karena tidak semua unsur populasi penelitian dapat memiliki kesempatan yang sama untuk bisa menjadi sampel penelitian. Dalam teknik ini terdapat beberapa *sampling* meliputi, *conveniece sampling*, *purposive sampling*, *judgment sampling*, *qouta sampling*, dan *snowball sampling*.⁵

Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dalam pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu dari peneliti itu sendiri untuk menjadikan responden.⁶ Yang makdunya pertimbangan atau tujuan tersebut adalah hanya penyandang disabilitas sensorik netra (Penerima Manfaat) di PPSDSN Pendowo Kudus yang berhak menjadi sampel penelitian ini.

D. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Adapun variabel dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Variabel Independen (X)

Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (variabel

⁵ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 92-93.

⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 152.

terikat).⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah konseling behaviour. Di dalam konseling behaviour sendiri terdapat banyak macam teknik, namun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reinforcement, diantaranya:

- a. Teknik reinforcement positif (penguatan positif)
- b. Teknik reinforcement negatif (penguatan negatif)⁸

2. Variabel Dependen (Y)

Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kemandirian. Menurut Hasnon ada aspek-aspek kemandirian, diantaranya:

- a. Kemandirian tingkah laku
- b. Kemandirian nilai
- c. Kemandirian emosional¹⁰

E. Variabel Operasional

Variabel perlu didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya dengan antar satu variabel dengan yang lain.¹¹ Berdasarkan data variabel penelitian, maka variabel operasionalnya sebagai berikut:

1. Konseling Behaviour

Psikolog Amerika John B. Watson menyatakan pada tahun 1930 bahwa perilaku berfokus pada pentingnya memahami dan menggambarkan perilaku manusia. Watson dan ilmuwan lain berpendapat bahwa baik kecenderungan genetik dan lingkungan situasional berdampak pada perilaku manusia. Perspektif pendekatan perilaku yang disebut pada perilaku manusia menekankan pentingnya pendekatan metodis

⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 109.

⁸ Novi Irwan Nahar, "Peneraan Teori Baajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, Desember (2016): 68.

⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 109.

¹⁰ Sintya Risfi dan Hasneli, "Kemandirian Pada Usia Lanjut," *Jurnal Psikologi Islam*, No. 2 Oktober (2019): 154.

¹¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 67-68.

dan terencana untuk prosedur konseling. Ide ini menyatakan bahwa orang bertindak dengan cara tertentu karena mereka telah belajar melakukannya dari pengalaman sebelumnya dan mengasosiasikan pengalaman tersebut dengan hasil yang positif. Individu yang berhenti bertindak dengan cara tertentu karena mereka tidak diberi imbalan atau hukuman karenanya. Manusia mempelajari setiap perilaku, baik yang bersifat konstruktif maupun yang merugikan, yakni dalam teknik konseling behavior sebagai berikut:

- a. pemberian penguatan positif (*reward*) yaitu dengan memberikan penguatan positif berupa reward, motivasi atau dorongan untuk memperkuat tingkah laku positif.
- b. pemberian penguatan negatif (hukuman) yaitu dengan memberikan penguatan negatif untuk menimalisir perilaku negatif dengan memberikan *punishment* atau hukuman.¹²

2. Kemandirian

Kemandirian merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengendalikan dan menentukan diri sendiri dengan keputusan yang diambil secara bebas dan percaya diri dalam mengatur pikiran, perasaan, dan perbuatannya untuk kemajuan dirinya sendiri. Aspek-aspek kemandirian menurut Hosnan ada tiga aspek yaitu:

- a. Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan individu untuk membuat keputusan dan melakukannya dengan tanggung jawab tanpa bergantung dengan orang lain.
- b. Kemandirian nilai, yaitu kemampuan individu dalam memahami beberapa prinsip atau aturan tentang mana yang benar dan salah serta mana yang penting dan tidak penting.
- c. Kemandirian emosional, yaitu aspek kemandirian yang menyatakan hubungan emosional antar individu.¹³

¹² Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Baajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, Desember (2016): 68.

¹³ Sintya Risfi dan Hasneli, "Kemandirian Pada Usia Lanjut," *Jurnal Psikologi Islam*, No. 2 Oktober (2019): 154.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengungkapkan dengan akurat dan teliti dalam mengukur apa yang ingin diukur peneliti. Dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif maupun bersifat eksplanatif yang melibatkan variabel atau konsep yang tidak bisa diukur secara langsung. Meskipun topik validitas bersifat kompleks dan juga melibatkan pengembangan gagasan dari level teoritis ke level empiris (indikator), instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat ditanggapi dengan serius.¹⁴ Uji validitas ini dilakukan untuk memastikan ketepatan dan keakuratan instrumen dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dengan kata lain, validitas skala mencerminkan seberapa baik skala dapat memberikan informasi tentang karakteristik yang peneliti buat untuk dievaluasi.¹⁵

Validitas yang digunakan peneliti adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Konsultasi ini dilakukan dengan dosen pembimbing untuk melihat kekuatan item pernyataan. Selain dengan dosen pembimbing, instrumen ini dikonsultasikan dengan pakar ahli konseling atau psikologi yang selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data dalam penelitian.

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan alat pengukur yang sama juga. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan hasil yang konsisten baik itu dilakukan oleh peneliti sendiri maupun orang lain walaupun pengukuran dilakukan beberapa kali tetap hasilnya sama.¹⁶

¹⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 46.

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 10.

¹⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 55.

KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL KONSELING BEHAVIOUR

Variabel	Teknik	Indikator	Item Pernyataan	
			<i>Favorabl e</i>	<i>Unfavorabl e</i>
Konseling behaviour	Reinsfroce ment positif	Reward atau hadiah, dorongan dan motivasi	1, 2, 4, 5, 10, 14, 19	3, 7, 11, 18
	Reinsfroce ment negatif	Panishment atau hukuman	6, 8, 12, 13, 15, 16	9, 17, 20

KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL KEMANDIRIAN

Variabel	Aspek	Indikator	Intem Pernyataan	
			<i>Favorabl e</i>	<i>Unfavorabl e</i>
Kemandirian	Kemandiria n tingkah laku	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggun g jawab • Disiplin • Percaya diri • Independ en/ tidak bergantu ng orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • 1, 2, • 29 • 20, 26 • 4, 7, 19 	<ul style="list-style-type: none"> • 8 • 3 • 27, 28 • 5, 22
	Kemandiria n nilai	Pemahama n prinsip/atu ran	14, 24	6, 17
	Kemandiria n emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Bersosial isasi/ko munikasi • Mengont rol emosi 	<ul style="list-style-type: none"> • 10, 15, 30 • 9, 21 	<ul style="list-style-type: none"> • 11, 16, 18, 25 • 12, 13, 23

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data melalui kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan

memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawab, ada pertanyaan secara langsung maupun tertulis.¹⁷ Peneliti akan melakukan teknik angket ini untuk mendapat data dari Penerima Manfaat. Untuk Penerima Manfaat yang sudah bisa menuliskan huruf braille, maka jawabannya ditulis. Sedangkan untuk Penerima Manfaat yang belum bisa menulis huruf braille, maka jawabannya langsung diungkapkan ke peneliti.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal melakukan pada peneliti dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden kedalam tabel distribusi frekuensi. Dalam tahap ini untuk memberikan penelitian angket yang telah dijawab oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Item favorable
 - 1) Untuk pilihan jawaban sangat setuju diberi skor 4
 - 2) Untuk pilihan jawaban setuju diberi skor 3
 - 3) Untuk pilihan jawaban tidak setuju diberi skor 2
 - 4) Untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
- b. Item unfavoable
 - 1) Untuk pilihan jawaban sangat setuju diberi skor 1
 - 2) Untuk pilihan jawaban setuju diberi skor 2
 - 3) Untuk pilihan jawaban tidak setuju diberi skor 3
 - 4) Untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Pengujian uji normalitas data dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dengan diketahuinyasuatu kelompok data distribusi normal, estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil atau dihindari. Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*, yakni:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 199.

- a. Jika data signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Jika data signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.¹⁸

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang berasal dari populasi bervarians homogen atau tidak homogen. Dalam penelitian menggunakan model *anova.1*.

Ho: varians populasi merupakan homogen

Ha: varians populasi merupakan tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika probability sig $\geq 0,05$ maka Ho diterima

Jika probability sig $\leq 0,05$ maka Ha ditolak.¹⁹

c. Uji Linieritas

Pada dasarnya uji linieritas merupakan untuk mengetahui terdapat hubungan antar variabel tersebut mengikuti garis lurus atau tidak, Y adalah fungsi linier dari X. Dapat dikatakan juga uji linieritas adalah pengujian terhadap rumusan hipotesis (Ho) seperti:

Ho : koefisien arah regresi tidak berarti melawan koefisien regresi.

Ha: regresi linier melawan regresi tidak linier.

Untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai predicator mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Uji ini sebagai syarat untuk menentukan model analisis regresi linier. Adapun uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan F_{reg} hitung dengan F_{reg} tabel dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung besar dari F tabel maka regresi adalah tidak linier.
- b. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka regresi adalah linier.²⁰

¹⁸ Singgih Santoso, *Uji Validitas dan Reabilitas Data*, (Jakarta: Alfabeta, 2000), 58.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Undip Press, 2005), 107.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahap pengujian untuk pembuktian dari hipotesis yang diajukan dengan melakukan perhitungan menggunakan analisis statistik. Beberapa langkah-langkah dalam pengujian hipotesis, yaitu:

a. Regresi Linier

Untuk menganalisis pengaruh dari layanan konseling behavior menggunakan teknik reinforcement terhadap kemandirian disabilitas sensorik netra maka digunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksi melalui variabel bebas. Dalam hal ini yaitu untuk memprediksikan kemandirian pada disabilitas sensorik netra melalui konseling behavior dengan teknik reinforcement. Dikarenakan dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan variabel terikat, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, dengan garis regresi sebagai berikut:

$$Y' = a + Bx$$

Keterangan:

Y' = subyek dalam variabel terikat

a = konstanta (harga Y bila $x = 0$)

B = koefisien regresi variabel bebas

x = variabel bebas (konseling behavior)²¹

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel dependen. Dapat dikatakan bahwa r^2 merupakan koefisien kolerasi yang dikuadratkan. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Undip Press, 2005), 83-84.

²¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 244.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien kolerasi²²

c. Uji statistik f

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan variabel bebas yang dimaksud dalam persamaan regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. adapun ketentuannya:

- 1) Jika nilai signifikasi $f < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikasi terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikasi $f > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikasi terhadap variabel dependen.²³

d. Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan maka dilakukan pengujian t atau pengujian f, dengan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai sig f dari observasi atau t observasi lebih besar atau sama dengan nilai α (0,05) berarti tidak ada pengaruh, sehingga hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak, yang artinya bahwa pengaruh konseling behaviour dengan teknik reinforcement tidak mempengaruhi pembentukan kemandirian disabilitas sensorik netra.
- 2) Jika nilai sig f observasi atau t observasi lebih kecil dari nilai α (0,05) berarti ada pengaruh, sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis diterima, yang artinya bahwa pengaruh konseling behavior dengan teknik

²² Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 130.

²³ Budiyo, *Statistik Untuk Penelitian*, (Solo: UNS Press, 2009), 264-265.

reinforcement mempengaruhi kemandirian
disabilitas sensorik netra.²⁴



²⁴ Budiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Solo: UNS Press, 2009), 264-265.